

INTISARI

New normal dimaknai sebagai fase pemulihan destinasi. Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi pemulihan destinasi Sumba Timur melalui Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor 507/DISPARBUD.556.5/507/IX/2020. Penelitian ini mengeksplorasi dua desa wisata yang melaksanakan aktivitas sinergi pentahelix yang nampak dominan di Sumba Timur yaitu desa wisata Mondu dan Pambotanjara. Adanya dorongan kepemimpinan dan konsekuensi pandemi telah mengoptimalkan kapasitas, motivasi dan prinsip bersama dalam aksi sinergisitas pentahelix untuk menjawab berbagai tantangan dan keterpurukan dalam pemulihan destinasi Air Terjun Tanggedu dan Bukit Wairinding. Sinergisitas pentahelix dinilai dapat mengakselerasi upaya pemulihan destinasi Sumba Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi faktual sinergisitas model pentahelix dalam mendorong optimalisasi dan percepatan upaya pemulihan destinasi pariwisata Sumba Timur di era *new normal*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berdasarkan wawancara *offline* dan wawancara *online* kepada unsur pentahelix serta observasi partisipasi pasif. Sementara data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi yang bersumber dari arsip, peraturan dan kebijakan, publikasi ilmiah, situs web resmi dan media sosial unsur pentahelix yang menjadi informan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergisitas pentahelix yang terbangun masih bersifat parsial, dimana belum ada forum komunikasi bersama semua unsur pentahelix sehingga dalam melakukan aksi sinergi cenderung bergerak sendiri-sendiri, dan belum lengkap dalam sebuah kerangka kerja integratif. Meski sudah memberikan manfaat secara ekonomi pariwisata dan sosial namun jika dibandingkan dengan potensi alam dan budaya yang dimiliki desa wisata Mondu dan Pambotanjara, pencapaian tersebut belum seimbang. Tantangan sinergisitas adalah SDM, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan komunikasi, lingkungan, manajemen, regulasi dan infrastruktur perlu disikapi pemerintah dan semua unsur helix agar sinergisitas dapat dioptimalkan, tidak cukup secara parsial melainkan utuh dan lengkap dalam sebuah kerangka kerja integratif untuk hasil yang jauh lebih maksimal.

Kata kunci: Sinergi, Pentahelix, Pemulihan Destinasi, Sumba Timur.

ABSTRACT

The new normal is interpreted as the destination recovery phase. The development of tourist villages and community empowerment has become a recovery strategy for East Sumba destinations through the decree of East Sumba Regent Number 507/DISPARBUD.556.5/507/IX/2020. This research explores two tourist villages that carry out pentahelix synergy activities that appear to be dominant in East Sumba, the tourist villages are Mondu and Pambotanjara. The existence of leadership's encouragement and the consequences of the pandemic have optimized the capacity, motivation, and principles engagement in pentahelix synergy action to respond to the various challenges and advertise in the recovery of the destinations of the Tanggedu Waterfall and Wairinding Hill. The synergy of pentahelix is considered to be able to accelerate the recovery of East Sumba destinations..

This research aims to explore the factual conditions of pentahelix in encouraging optimization and acceleration of the efforts to recover East Sumba Destinations in the new normal era. This research method is used qualitatively. This research was conducted qualitatively by collecting primary data and secondary data. Primary data is based on offline interviews and online interviews with pentahelix elements and passive participatory observations. Secondary data was obtained from documentation studies of archives, regulations and policies, scientific publications, official websites, and social media of the pentahelix which became research informants.

The result of the study shows that the pentahelix synergy that has been built is still partial, where there is no joint communication forum for all pentahelix elements so that in carrying out synergistic actions tends to move separately, and are incomplete in an integrative framework. Even though tourism has provided economic and social benefits, when compares to the natural and cultural potential of the Mondu and Pambotanjara as tourist villages, these achievements are not balanced. The challenge of synergy is that human resources, economics, socio-culture, technology and communication, environment, management, regulations, and infrastructures need to be addressed by the government and all the elements of the pentahelix. So that the synergy can be optimized, not only partially but completely in an integrative framework for much more maximum results.

Keywords: Synergy, Pentahelix, Destination Recovery, East Sumba.